

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang terletak di antaranya benua Asia dan benua Australia dan terletak di antara samudra Pasifik dan samudra Hindia yang dikaruniai sumber daya alam yang melimpah. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia pun juga mengagumkan. Gunung yang berdiri kokoh menyebar di seluruh wilayah nusantara, hutan lebat yang luas membentang, hamparan laut yang indah, dan banyak keindahan alam lainnya. Keindahan alam merupakan aset negara dan merupakan modal yang besar bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Hal ini menjadikan pariwisata menjadi menarik untuk dikaji, mengingat potensi wisata yang dimiliki Indonesia sangat besar. Banyak objek pariwisata di Indonesia yang telah mendunia karena keindahannya membuat kagum. Objek pariwisata yang telah ter-*expose* dan dikenal luas masih sebagian kecil bila dibandingkan dengan seluruh keindahan alam Indonesia yang ada di daerah-daerah yang belum terjamah media. Oleh sebab itu, pemerintah mulai dari pemerintah desa sampai pemerintah pusat memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan sehingga masyarakat tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun daerah masing-masing.

Kegiatan pariwisata merupakan sebuah kegiatan mengunjungi suatu tempat untuk memenuhi keinginan melihat suatu objek tertentu untuk kesenangan dan kepuasan. Menurut Meinstogh pariwisata adalah komposit kegiatan, layanan, dan

industri memberikan pengalaman perjalanan, transportasi, akomodasi, pendirian makan dan minum, pertokoan, hiburan, aktivitas, dan layanan perhotelan lainnya yang tersedia untuk perorangan atau kelompok yang jauh dari rumah.¹ Pariwisata telah menjadi salah satu kontribusi utama bagi pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang dan negara maju. Termasuk Indonesia, pariwisata sebagai salah satu sektor yang memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, sehingga pariwisata menjadi salah satu sektor pembangkit ekonomi yang memiliki peran besar di Indonesia. Kegiatan pariwisata di Indonesia sudah dikenal sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda. Pada akhir abad XIX Indonesia dipromosikan oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai *The Tropical Holland*.² Pariwisata memang cukup menjanjikan untuk memberi banyak pemasukan bagi wilayah yang sadar akan potensi terhadap sektor pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing, menarik investasi, meningkatkan pendapatan pajak, dan menciptakan lapangan kerja tambahan. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Kemudian dalam ayat (3) dinyatakan bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang

¹Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 7

²Adisubrata, Winarta dkk, *Pariwisata Indonesia Sekitar Perkembangan*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pariwisata, 1996), hal. 2

disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.³ Pengelolaan sektor wisata dengan baik akan mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar tempat wisata.

Perkembangan pariwisata saat ini memang terbilang sangat pesat. Pengelolaan yang dilakukan harus benar dan sesuai agar lingkungan tetap terjaga dari kerusakan, bahkan harus dapat mendukung pelestarian alam itu sendiri. Hal ini mengandung konsekuensi bagi daerah untuk selalu mengupayakan berbagai langkah optimal guna menggali potensi pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dengan cara yang benar. Berkembangnya sektor pariwisata akan menarik sektor lain untuk berkembang pula, karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti: produk kuliner, souvenir, penginapan, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Sektor-sektor yang berkaitan dengan industri pariwisata tersebut menjadi sebuah mata rantai yang mampu menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran di daerah sekitar tempat wisata. Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan pariwisata sesuai Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata itu yaitu: (1) memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan memupuk mutu dan daya tarik wisata, (2) memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antarbangsa, (3) memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, (4) meningkatkan pendapatan

³UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, dan (5) mendorong pendayagunaan produk nasional.⁴

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan Indonesia khususnya dalam bidang ekonomi. Pembangunan ini didefinisikan sebagai proses mengubah alam dan dunia sosial-ekonomi yang memungkinkan orang mencapai potensi-potensi kemanusiaannya melalui sarana-sarana ekonomi-politik.⁵Adanya pembangunan ini menjadi bukti bahwa terdapat kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dibanding kondisi sebelumnya. Proses dalam mencapai kondisi yang lebih baik tersebut dapat dicapai dengan secara maksimal apabila pembangunan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Ditambah lagi dengan adanya kebijakan otonomi daerah yang memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih leluasa mengeksplorasi segala potensi yang ada di daerahnya guna meningkatkan kesejahteraan daerahnya. Upaya pembangunan sektor pariwisata akan terus berkembang di masa mendatang sebagai perwujudan upaya pemerintah untuk mendorong otonomi daerah yang nyata, dinamis, dan bertanggung jawab.

Pertumbuhan daerah dengan memaksimalkan potensi wisata memang benar dan ini dibuktikan dengan gencarnya berbagai daerah mengembangkan potensi wisata di daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan daerahnya. Menurut Ardi

⁴Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata*, (Jakarta: Buku Kompas, 2008), hal. 15

⁵Oekan S. Abdullah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hal. 4

Surwiyanta pariwisata merupakan industri multi komponen, yang banyak bagian darinya yang dikaitkan tanpa dapat dilepas dengan sektor ekonomi lain. Pemasukan dari pariwisata itu tidak hanya dari uang yang dibelanjakan oleh wisatawan, melainkan dari pembangunan wisata yang menarik modal asing. Sarana pariwisata seperti hotel, restoran, perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang padat karya.⁶ Penelitian mengenai dampak pengembangan wisata terhadap masyarakat (Studi Kasus Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang) mengatakan bahwa dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat cenderung berdampak positif. Seperti meningkatnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar fasilitas pariwisata, terciptanya kesempatan kerja, dan mendorong aktivitas wirausaha.⁷

Selain dalam bidang perekonomian, berkembangnya sektor pariwisata juga akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Gaya hidup yang mengalami perubahan dan pergeseran tidak dapat dihindari dalam dinamika pariwisata. Pengaruh wisatawan dalam interaksinya dengan pelaku wisata dan masyarakat sangat kental karena setiap hari bersinggungan dan mengamati perilaku wisatawan. Timbulnya gaya hidup yang bersifat pamer yang dikenal sebagai *demonstration effect* tidak terhindarkan yang dapat menimbulkan gaya hidup yang hedonik.⁸ Sebenarnya

⁶Ardi Surwiyanto, "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi", dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol. 2, No. 1, November 2003

⁷Muhammad Kharis J'fa Ismail, "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 51, No. 1, Oktober 2017

⁸I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 168.

perubahan sosial tidak selalu berarti buruk. Yang menjadi persoalan dalam interaksi antara masyarakat lokal dengan para wisatawan adalah ketidakmampuan masyarakat menangkap dengan jelas gaya hidup yang dibawa oleh para wisatawan dan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Kondisi demikian menyebabkan masyarakat lokal tidak jarang melakukan peniruan-peniruan gaya hidup masyarakat pendatang/wisatawan secara tidak tepat yang didukung oleh kondisi ekonomi yang lebih mencukupi untuk melakukan berbagai peniruan gaya hidup tersebut.

Kegiatan pariwisata memang cenderung mengarah pada kegiatan dari aksi sosial, maksudnya adalah bahwa kegiatan pariwisata erat kaitannya dengan tingkah laku tiap individu maupun kelompok dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan berkembangnya pariwisata, orang-orang akan bebas bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dari lingkungan yang satu ke lingkungan yang lain. Masing-masing wisatawan pasti memiliki kebiasaan, tingkah laku, dan keinginan yang berbeda-beda bahkan tidak jarang ada yang bertolak belakang dengan tata cara hidup masyarakat lokal. Dampak yang mungkin terjadi baik itu dampak positif maupun dampak negatif akan sangat tergantung pada manajemen dan tata pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh segenap pemangku kepentingan (*stake holder*) baik dari unsur pemerintah-industri-masyarakat yang ada di sekitar destinasi. Prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik ini pada intinya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antarpemangku

kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang sinergis antara pihak pemerintah, swasta/industri pariwisata, dan masyarakat setempat terkait.⁹

Interaksi-interaksi yang terjadi antara masyarakat lokal dengan wisatawan ini beragam wujudnya, contohnya percakapan antara wisatawan dan tukang becak tentang lokasi suatu hotel, percakapan wisatawan dengan *guide* lokal atau pegawai kantor biro wisata mengenai paket wisata, percakapan wisatawan dengan pedagang yang berada di sekitar destinasi, dan beberapa contoh lainnya. Intensitas pelaku interaksi itulah yang sangat mempengaruhi perbedaan dampak ini. Pariwisata akan menimbulkan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar seperti terciptanya kebanggaan dan percaya diri dari masyarakat lokal atas aset budaya yang disajikan kepada wisatawan, pelestarian situs-situs dan arkeologi serta pendirian fasilitas-fasilitas pendukung sebagai suatu atraksi pariwisata, pendidikan bagi masyarakat lokal melalui kontak mereka dengan wisatawan tentang perbedaan budaya maupun gaya hidup, dan masih banyak dampak positif lainnya. Namun, pariwisata ini juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat, seperti dapat mengancam kualitas hidup masyarakat lokal, mengacaukan struktur dan hubungan keluarga tradisional, peningkatan kejahatan, adopsi gaya hidup berpakaian orang barat, begitupun masih banyak lagi dampak negatif lainnya.¹⁰

Berkembangnya sebuah wisata di suatu daerah saat ini memang membentuk sebuah interaksi baru bagi masyarakat sekitar tempat wisata dengan pengunjung.

⁹ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal 77

¹⁰ Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 20

Sri Safitri Oktavianti menyatakan bahwa ada 3 (tiga) bentuk interaksi wisatawan dan masyarakat lokal, yaitu interaksi untuk transaksi wisata, interaksi di atraksi wisata yang sama, dan interaksi untuk bertukar informasi. Ketiga bentuk interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal memberi dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak tersebut antara lain terjadinya efek demonstrasi, munculnya perubahan nilai sosial seperti pada perubahan norma, pandangan mengenai hubungan pria dan wanita, sifat materialism dan perubahan unsur budaya dalam pertunjukan seni, adanya pembelajaran budaya, serta terciptanya budaya pariwisata.¹¹

Selanjutnya adanya pariwisata ini berdampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat lokal. Dampak positif tersebut antara lain: adanya perlindungan untuk benda-benda kuno, bangunan sejarah, seni tradisional. Kemudian ada rasa bangga masyarakat terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah ataupun budaya, serta adanya pertukaran budaya dari wisatawan dengan masyarakat lokal sehingga dapat mengenalkan budaya lokal kepada wisatawan, sedangkan dampak negatifnya adalah hilangnya garis batas antara penduduk lokal di sekitar kawasan wisata dengan wisatawan yang terlalu banyak mengakibatkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk, adanya perubahan budaya, serta adanya budaya negatif yang ditimbulkan akibat adanya pariwisata misalnya kecenderungan masyarakat berperilaku konsumtif.¹²

¹¹Sri Safitri Oktavianti, "Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan", dalam *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vo. 5, No. 3, Desember 2013

¹²Nyoman Urbanus dan Febianti, "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Wilsayah Bali Selatan", dalam *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, Vo. 1, No. 2, November 2017

Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan banyaknya pantai yang memiliki keindahan dan menarik wisatawan untuk berkunjung. Setiap tahunnya, jumlah wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata Tulungagung mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana tertera pada tabel berikut :

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2014	222163	65	222 228
2015	218 251	0	218 251
2016	275 104	0	275 104
2017	729 060	2 192	731 252
2018	1 250 702	69	1 250 771

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan di Kabupaten Tulungagung

Wisata merupakan potensi besar yang memberikan kontribusi terhadap pemasukan daerah yang menjanjikan yang membuat setiap daerah bergerak untuk mengembangkan potensi di daerahnya masing-masing. Kecamatan Kalidawir merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur yang memiliki banyak destinasi wisata. Destinasi wisata tersebut diantaranya Pantai Sine, Pantai Dlodo, Telaga Ngambal dan Wisata Alam Banyu Urip. Salah satu wisata di Kecamatan Kalidawir yang saat ini mengalami pembangunan yang masif ialah Wisata Alam Banyu Urip yang terletak di Desa Banyu Urip Kecamatan Kalidawir. Wisata alam Banyu Urip merupakan wisata yang dirintis Pemerintah Desa Banyu Urip untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan menyulap

hutan jati menjadi rest area wisata dengan konsep wisata edukasi dengan wisata berbasis lingkungan tanpa merusak hutan dan ekosistem yang telah ada. Wisata alam Banyu Urip memiliki lokasi yang sangat strategis, karena wisata alam ini berada pada jalur utama sebelum memasuki berbagai objek wisata pantai yang selalu ramai dikunjungi seperti Pantai Sine, Pantai Dlodo, dan Pantai Sanggar yang mudah dijangkau sehingga banyak wisatawan lokal maupun luar daerah sebelum atau sesudah berkunjung ke pantai untuk berkunjung ke Wisata Alam Banyu Urip. Perkembangan wisata alam Banyu Urip sangat pesat walaupun tergolong wisata baru di Kecamatan Kalidawir bila dibandingkan Pantai Sine dan Dlodo berkat adanya media sosial yang terus meng-*Up* wisata ini agar lebih diketahui khalayak ramai. Hingga saat ini telah terdapat puluhan kios dan PKL (Pedagang Kaki Lima) yang menyediakan berbagai macam produk kuliner sampai kerajinan tangan lokal. Selain itu, di dalam tempat wisata juga terdapat berbagai macam wahana mainan anak-anak yang operator dan pengelolanya merupakan warga sekitar.

Belakangan ini memang gencar dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh pemerintah baik dari pemerintah pusat sampai pemerintah desa salah satunya ialah dengan pemanfaatan potensi alam menjadi tempat wisata, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak sosial dan ekonomi masyarakat Desa Banyu Urip dalam pengembangan Wisata Alam Banyu Urip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses penelitian maka dibutuhkan adanya perumusan masalah yang jelas dan tegas, sesuai dengan kriteria dan cara perumusan masalah yang benar.

Dari uraian yang melatarbelakangi penelitian di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan Wisata Alam Banyuurip Kalidawir untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar?
2. Bagaimana dampak adanya objek wisata alam Banyu Urip terhadap perekonomian masyarakat sekitar?
3. Bagaimana dampak adanya objek wisata alam Banyu Urip terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa uraian rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa tujuan dari penulisan skripsi, di antaranya:

1. Untuk menganalisis upaya dalam pengembangan Wisata Alam Banyuurup Kalidawir.
2. Untuk menganalisis dampak adanya objek wisata alam Banyu Urip terhadap perekonomian masyarakat sekitar
3. Untuk menganalisis dampak adanya objek wisata alam Banyu Urip terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana dan pemahaman terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui bidang pariwisata.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian dapat menjadi dokumentasi akademik dan menambah wawasan serta pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

- b. Bagi lembaga

Sebagai sumber wawasan keilmuan baru yang dapat digunakan untuk bahan referensi dan pertimbangan bagi lembaga terkait, khususnya bagi DISBUDPAR Kabupaten Tulungagung.

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai pelengkap bagi penelitian yang menggunakan objek (wisata alam Banyu Urip) yang sama ataupun subjek (peranan) yang sama.

E. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas terkait dampak adanya wisata alam Banyu Urip terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar di Wilayah Kecamatan Kalidawir.

Agar tidak terjadi bias dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang harus dibatasi:

1. Dampak pariwisata: dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai dampak adanya wisata alam Banyu Urip Kalidawir terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.
2. Sosial ekonomi masyarakat: dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata alam Banyu Urip Kalidawir.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹³

Dampak juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia.¹⁴

b. Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau untuk belajar.¹⁵

¹³Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Wdya Karya, 2012), hal. 243

¹⁴ Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 24

¹⁵ Liga Suryadani, *Sosiologi Pariwisata...*, hal. 50

c. Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.¹⁶

d. Sosial

Konsep sosial adalah konsep keseharian yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu dan yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Karena masyarakat terdiri dari individu individu yang juga berinteraksi satu sama lain, dengan sendirinya terjadilah perubahan terhadap masyarakat pula.¹⁷

2. Definisi Operasional

a. Dampak

Dalam penelitian ini, dampak yang dimaksud adalah adanya wisata alam Banyu Urip Kalidawir ini memberi dampak positif atau negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal.

b. Pariwisata

Dalam penelitian ini, pariwisata yang dijadikan objek penelitian adalah wisata alam Banyu Urip yang berada di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Wisata ini dijadikan objek penelitian karena

¹⁶Yoyo Prasetyo, *Ekonomi Syariah*. (Sumedang: Aria Mandiri Group, 2018), hal. 2

¹⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi, 2002), hal. 65

banyaknya masyarakat yang merasa akan dampak dari adanya wisata alam Banyu Urip.

c. Ekonomi

Dalam penelitian ini, ekonomi merupakan salah satu bidang yang terdampak oleh adanya wisata alam Banyu Urip. Karena masyarakat sekitar tentunya mendapat peluang usaha dengan berdagang di kawasan wisata alam Banyu Urip ini. Selain itu, masyarakat sekitar dapat peluang juga mendapatkan pekerjaan.

d. Sosial

Dalam penelitian ini, kehidupan sosial masyarakat juga terdampak dengan adanya wisata alam Banyu Urip ini. Karena masyarakat berinteraksi langsung dengan wisatawan yang kebanyakan dari luar daerah, sehingga tanpa disadari bisa saja masyarakat lokal dalam mengikuti gaya hidup wisatawan.

G. Sistematikan Penulisan Skripsi

Agar penelitian ini terarah serta sistematis, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian, fokus penelitian, tujuan penulisan, manfaat penelitian, serta identifikasi penelitian dan batasan masalah serta penegasan istilah Dampak Wisata Banyu Urip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Bab II Kajian Pustaka

Berisi tentang kerangka teori yang berguna sebagai landasan dalam skripsi, penelitian terdahulu, kerangka konseptual

Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang penelaan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yakni terkait dengan Dampak Wisata Banyu Urip Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Pada bagian ini menunjukkan jawaban atas permasalahan di atas yang berisi kesimpulan dan saran.